

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekarang ini kebutuhan manusia makin banyak yang harus terpenuhi, bukan hanya kebutuhan pokok saja seperti pangan, papan dan sandang. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, dalam memenuhi kebutuhan kesehariannya manusia tidak lepas dengan kebutuhan akan hiburan. Di zaman modern ini, keseharian manusia diisi oleh aktivitas yang padat sehingga dapat menyebabkan *stress* dan kepenatan yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukannya suatu tempat untuk bersantai dan juga untuk menghilangkan kejenuhan dan kepenatan dari berbagai aktivitas sehari-hari.

Café merupakan salah satu contoh dari tempat-tempat untuk bersantai sambil menyantap makanan maupun minuman dengan ditemani oleh alunan musik. Sekarang ini perkembangan *café* makin banyak ditemui di Indonesia. Di Indonesia sendiri perkembangan *café* tidak ada sumber jelas yang menulis tentang kemunculan pertama *café* di Indonesia. Kemunculan *café* di berbagai kota besar di Indonesia, salah satu contohnya Bandung, memiliki pengaruh besar dalam hal menarik wisatawan dalam maupun luar negeri. Selain itu potensi- potensi kota Bandung seperti letaknya yang strategis dan cukup berdekatan dengan kota Jakarta menyebabkan banyaknya masyarakat Jakarta yang berpergian ke kota Bandung hanya untuk bersantai,berlibur dan menikmati suasana kota Bandung. Saat ini, masyarakat melihat sebuah *Café* tidak hanya dari makanannya saja tetapi juga suasana yang ditawarkan oleh sebuah *Café* yang menjadi ciri khas dari *Café* itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari banyak bermunculan *café – café* baru dengan menawarkan tema,fasilitas dan kenyamanan visual yang berbeda-beda, seperti contohnya *café* dengan tema yang sedang “nge-trend” saat ini di Indonesia yaitu K-Pop (Korean pop) *music*.

Perkembangan K-pop dimulai dari adanya “demam” *Hallyu wave* atau *Korean Wave* dari musik, perfilman sampai budaya Korea yang sedang digemari oleh remaja saat ini di seluruh dunia.Di Indonesia sendiri, masuknya *Hallyu Wave* dimulai sekitar tahun 2000-an dan mulai *booming* di tahun 2011 akibat adanya promotor-promotor musik yang mengadakan konser artis K-pop ke Indonesia. Banyaknya pecinta K-pop di Indonesia memberi peluang yang baik bagi para pembisnis dengan membuka suatu tempat dengan bertemakan Kpop atau Korea.

Banyaknya penggemar K-pop di Indonesia seperti di Jakarta dan Bandung membuat adanya komunitas – komunitas (*fanbase*) tentang artis K-pop maupun komunitas yang mewadahi seluruh penggemar Korea dari budaya, musik, film, tarian dan bahasa. Salah satu contohnya yaitu komunitas *Hansamo* di Bandung. Komunitas ini sangat didukung oleh masyarakat asli Korea yang berada di Bandung, bahkan nama *Hansamo* sendiri diberi oleh perkumpulan orang Korea yang berada di Bandung. Komunitas *Hansamo* ini bertujuan untuk mewadahi segala sesuatu yang berhubungan dengan Korea termasuk K-pop. Komunitas ini juga sering mengadakan *gathering* bagi para pecinta Korea maupun K-pop.

Seringkali komunitas maupun *fanbase* ini mengadakan gathering para pecinta Korea termasuk K-pop di sebuah *café* atau restoran. Oleh karena itu, *café* di Bandung makin banyak ditemui karena selain budaya ngefi di Bandung yang semakin berkembang dengan pesat, masyarakat Bandung juga sering kali berkumpul dan bersantai untuk bersosialisasi bersama kerabat.

Dari topik pembahasan diatas, penulis mengambil topik ini sebagai perancangan *Korean Pop Café & Lounge* yang bertempat di Setiabudi, Bandung. Pemilihan *site* di daerah Setiabudi, Bandung karena daerah ini merupakan salah satu daerah wisata di Bandung, dengan banyaknya restoran, *café*, dan tempat berbelanja (*Factory Outlet*) yang bisa ditemui disepanjang daerah Setiabudi, Bandung. Perancangan *Café & Lounge* ini juga bertujuan untuk memfasilitasi bagi para komunitas maupun *fanbase* pecinta K-pop yang ada di Bandung untuk berkumpul bersama dengan fasilitas dan interior ruang yang bernuansa Korea / K-pop.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah yaitu banyaknya *Café & Lounge* yang ada di Bandung, tetapi masih sedikit *café* di Bandung yang menerapkan suasana interiornya itu sangat khas dengan Korea, khususnya K-pop. Selain itu, *Café* dengan nuansa Kpop di Bandung ini belum sepenuhnya mengangkat K-pop sebagai tema dari interior ruangan *Café*.

Banyaknya komunitas para pecinta Kpop (*fanbase*) yang masih memerlukan suatu fasilitas untuk berkumpul (*gathering*) dengan suasana yang kental dengan K-pop. Kurangnya fasilitas ini menjadikan para pecinta Kpop sering mengadakan *gathering* di suatu *café* atau restoran cepat saji. Oleh karena itu, jika ada fasilitas yang mendukung untuk berkumpul dan bersosialisasi, mungkin para pecinta Kpop maupun Korea akan lebih mencari tempat berkumpul dengan fasilitas yang mendukung tersebut.

1.3 Batasan Perancangan

Batasan perancangan yang akan diambil adalah mengenai budaya K-pop yang mendunia dari musik, *style* dan desain serta penerapannya dalam elemen interior dengan mengambil salah satu ciri dari *boyband* dan *girlband* di Korea sekarang ini dengan mengambil ciri *image* dan *style* dari *YG Entertainment*. Pembahasan mengenai budaya tradisional dan juga budaya modern masyarakat Korea sekarang ini, yakni K-pop. Batasan ruang yang akan dibahas dalam perancangan ini adalah lebih condong kepada pembahasan *café*, dan *lounge&bar*

1.4 Ide Perancangan

Ide perancangan yang akan diambil sebagai perancangan ini adalah mengusung tema Korean Pop dengan konsep *unique of YG Entertainment style*. Pemilihan konsep ini didasarkan karena K-pop yang ditampilkan oleh artis *YG Entertainment* secara tidak langsung mengenalkan budaya tradisional Korea kepada penikmat K-pop. Budaya pop Korea sekarang ini adalah budaya yang didalamnya ada sedikit unsur budaya tradisional Korea yang diperbaharui atau dilestarikan menjadi budaya modern masyarakat Korea dewasa ini. Konsep ini bertujuan untuk memperkenalkan tentang budaya urban/ modern masyarakat Korea melalui elemen desain interior di dalam perancangan *Café & Lounge* ini.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan rumusan masalah dalam perancangan *Korean Pop Café & Lounge* ini yaitu:

1. Bagaimana cara memperkenalkan budaya tradisional Korea kepada masyarakat Indonesia khususnya di kota Bandung dengan bentuk yang lebih modern melalui K-pop?

2. Bagaimana menerapkan keharmonisan antara unsur budaya tradisional dan modern masyarakat Korea di dalam interior *Café & Lounge*?

1.6 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan perancangan yang akan dicapai adalah mengenalkan *Café & Lounge* dengan konsep keharmonisan antara budaya tradisional dalam budaya modern masyarakat Korea kepada masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Bandung dengan “kemasan“ modern yang lebih diterima oleh masyarakat Bandung khususnya pecinta Kpop.

Perancangan ini juga menerapkan unsur – unsur dari elemen tradisional Korea kedalam elemen interior ruang *Café & Lounge* yang dimodifikasi menjadi lebih modern sesuai dengan budaya modern masyarakat Korea saat ini tanpa menghilangkan ciri khas dari budaya tradisionalnya.

1.7 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan *Café & Lounge* ini adalah:

1. Bagi Penulis, menjadi mengenal lebih jauh lagi berbagai macam elemen interior dari budaya tradisional dan budaya modern masyarakat Korea, penerapan suatu karakteristik budaya di dalam sebuah *Café & Lounge* ini.
2. Bagi Pembaca, menambah wawasan dan menenganl lebih dalam lagi tentang Korea, khususnya budaya Korean pop.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dilakukan dalam perancangan kali ini mencakup bab I sampai Bab V.

Berikut ini adalah penjelasan sistematika penulisan perancangan:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, ide perancangan, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, batasan perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini mencakup mengenai uraian teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam perancangan seperti penjelasan tentang Korea Selatan seperti sejarah, kebiasaan sehari-hari, sejarah musik K-pop dan perkembangannya, penjelasan tentang *café* dan *lounge* serta standar-standar umum dalam sebuah *café* dan *lounge* .

BAB III DESKRIPSI OBJEK STUDI

Bab ini terdiri dari deskripsi dan analisa proyek dan juga *site* yang akan dipilih untuk dirancang. Data *user*, *flow activity*, matriks kedekatan ruang, tabel kebutuhan ruang, *bubble diagram*, *zoning*, *blocking* dan juga penjelasan konsep yang akan dipakai dalam perancangan ini.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini akan memuat hasil perancangan *Korean Pop Café and Lounge* yang dikaitkan dengan rumusan masalah serta tema dan konsep yang dipilih dalam bentuk penjelasan dan gambar desain yang diterapkan pada penataan *layout* ruang dan penerapannya pada elemen interior.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan dan saran yang didapat dari perancangan tugas akhir mengenai *Korean Pop Café and Lounge* ini.